

# IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SISTEM PERKADERAN DI MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

## IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION VALUES IN THE CADRE SYSTEM AT MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH MADRASAH YOGYAKARTA

<sup>1</sup>M. Afdhol Mufti Alhakiki, <sup>2</sup>Dr. Sudrajat, S.Pd.,M.Pd  
Departemen Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu, Hukum, dan Ilmu Politik  
[mafdhol.2017@student.uny.ac.id](mailto:mafdhol.2017@student.uny.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengimplementasian nilai-nilai Pendidikan karakter dalam sistem perkaderan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan naturalistik. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 hingga Mei 2023. Penelitian ini menggunakan teknik (*purposive sampling*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII, VIII, IX, X, XI, dan XII Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas atau keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi data yang berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang diimplementasikan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis. Pengimplementasian pendidikan karakter didukung dengan lima nilai utama karakter yang dikembangkan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah yaitu CADRE dengan rincian sebagai berikut: C (*creative*), A (*active*), D (*discipline*), R (*religious*), E (*entrepreneur*).

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Sistem Perkaderan

### ABSTRACT

*This study aims to describe the implementation of character education values in the cadre system at Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. The research method used in this research is qualitative research with a naturalistic approach. This research was conducted from December 2022 to May 2023. This research used a technique (purposive sampling). The subjects of this study were students of class VII, VIII, IX, X, XI, and XII at the Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Madrasah. Data collection techniques in this study are observation, interviews, and documentation. The validity or validity of the data is done by means of triangulation of data derived from observations, interviews, and documentation. The results of the study show that the character values implemented in Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta are religious, honest, tolerant, disciplined, hard work, creative, independent, democratic. Implementation of character education is supported by the five main character values developed at Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah, namely CADRE with the following details: C (creative), A (active), D (discipline), R (religious), E (entrepreneur).*

*Keywords: Character Education, Cadre System*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting dan mendasar yang harus diterima oleh setiap orang agar dapat berkembang. Karena menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian.

Indonesia merupakan negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur kebudayaan, kesopanan, serta perilaku yang baik. Hal tersebut akan membentuk sebuah karakter dan kepribadian seseorang. Maka dalam membentuk karakter manusia, perlu adanya langkah-langkah strategis dalam menginternalisasikan nilai karakter dengan jalan Pendidikan. Pendidikan karakter di Indonesia sudah ada sejak masa kemerdekaan yang dikenal dengan “nation and character building” (Buchory, 2014:235).

Melihat konteks keindonesiaan saat ini, Pendidikan karakter yang diimplementasikan di Indonesia masih belum berjalan dengan baik dan maksimal dilihat dari berbagai fenomena yang terjadi dewasa ini. Keadaan yang memprihatinkan dialami oleh kaum remaja di Indonesia. adapun permasalahan karakter tadi diantaranya yaitu masih banyaknya tawuran antar pelajar, bertambahnya jaringan narkoba, sikap tidak sopan, tidak peduli lingkungan, tindakan asusila, dan lain sebagainya. Kemampuan yang perlu dikembangkan pada generasi penerus bangsa saat ini yaitu kemampuan untuk menciptakan jati diri sendiri, kemudian kemampuan untuk hidup secara harmonis dengan warga dan lingkungan sekitarnya.

Permasalahan turunan yang dihadapi dari melemahnya karakter bangsa yakni hilangnya jati diri bangsa. Banyak diantara kaum muda saat ini kehilangan arah gerak kemajuan dan pola pikir membangun bangsa

yang berujung pada hilangnya cita-cita luhur bangsa “bhineka tunggal ika” dikarenakan lebih banyak yang mementingkan egoisme pribadi. Fenomena sosial yang terjadi pada kaum muda antara lain tergerusnya jati diri nasional dan meningkatnya jati diri baru bentukan global. Akibatdari pergeseran nilai tersebut berakibat pada melunturnya sikap sopan santun, saling menghargai, saling tolong menolong, dan sebagainya. Jika permasalahan ini dibiarkan, akan berakibat melemahnya budaya ini. Umumnya orang sependapat bahwa situasi dan kondisi kehidupan bangsa Indonesia sedang carut marut dan sangat memprihatinkan di hampir semua sendi-sendi kehidupan (Rispan, Ajat Sudrajat: 2019).

Menurut Hall (Sarwono, 2011), masa remaja ialah masa “sturm und drang” (topan serta badai), masa penuh emosi dan adakalanya emosinya meledak-ledak, yang timbul sebab adanya

kontradiksi nilai-nilai. Emosi yang menggebu-gebu ini adakalanya menyulitkan, baik bagi si remaja juga bagi orangtua/ orang dewasa di sekitarnya. namun emosi yang menggebu-gebu ini juga berguna bagi remaja pada upayanya menemukan identitas diri. Reaksi orang-orang di sekitarnya akan menjadi pengalaman belajar bagi si remaja untuk memilih tindakan apa yang kelak akan dilakukannya.

Masa pembentukan karakter salahsatunya dilaksanakan dalam lingkungan sekolah, maka sekolah sejatinya memberikan andil besar bagi tumbuh kembang karakter anak. Usia remaja sesuai penjelasan diatas menjadi masa yang sangat berapi-api, penguatan nilai-nilai karakter dan budi pekerti perlu ditanamkan oleh Lembaga Pendidikan. Lembaga Pendidikan seperti sekolah formal memiliki peran yang begitu besar dalam membnetuk karakter peserta didik, apalagi bagi Lembaga yang memiliki konsep sekolah wajib berasrama yang otomatis seluruh siswanya tinggal 24 jam dilingkungan sekolah. Salah satu sekolah yang mewajibkan siswanya untuk tinggal diasrama yakni Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang terletak di Kecamatan Wirobrajan, Kota Yogyakarta. Sekolah ini merupakan sebuah lembaga Pendidikan yang berbasis asrama dengan garis koordinasi langsung dibawah pimpinan pusat Muhammadiyah dengan label sekolah kader persyarikatan.

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta berkomitmen memiliki kualitas

tinggi secara akademik dan disisi lain mengakar kuat pada nilai tradisi pesantren. Dalam hal karakter, Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta juga berlandaskan pada lima poin core value yang dikembangkan yang disebut 5 nilai utama "C A D R E" yakni Creative, Active, Discipline, Religious, and Entrepreneur. Tidak hanya dalam core value saja, Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta juga memiliki strategi dalam membangun karakter peserta didik melalui sistem perkaderannya. Sistem perkaderan merupakan alat bantu utama kegiatan lapangan yang dilaksanakan oleh siswa sebagai panduan dalam internalisasi nilai-nilai Pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara yang dilakukan dengan salah satu pengasuh asrama, menyatakan bahwa belum semua peserta didik menerapkan nilai-nilai dalam Pendidikan karakter dikarenakan masih terdapat kendala-kendala yang muncul. Adapun kendala yang didapati peserta didik Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta meliputi tidak disiplin dalam menjalankan ibadah, berpakaian, terlambat masuk sekolah, tidur didalam kelas secara massif, berkata tidak sopan, serta tidak disiplin dalam proses pembelajaran di kelas dan di asrama. Berdasarkan kondisi riil seperti dikemukakan diatas, peneliti menemukan hal menarik untuk dikaji secara mendalam seperti apa bentuk peneanaman nilai-nilai Pendidikan karakter dengan sistem yang ada dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter Menggunakan Sistem Perkaderan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta".

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan naturalistik. Menurut (Sugiyono, 2017: 9-253) penelitian kualitatif merupakan penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Penelitian ini dilakukan pada objek yang alamiah. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna. Penelitian kualitatif dipilih karena desain penelitian ini memberikan gambaran secara sistematis, cermat, rinci dan mendalam. Peneliti

bermaksud mengetahui dan mengungkapkan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

### **B. Setting Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta beralamat di jalan Letjend. S. Parman 68 Ketanggungan, Wirobrajan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti memilih dan menetapkan lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbangan: Sekolah tersebut merupakan sekolah homogen yang hanya terdiri dari laki-laki, sekolah dibawah koordinasi langsung pimpinan pusat Muhammadiyah, serta tersedianya sumber- sumber data pendukung untuk dilakukannya penelitian tentang implementasi nilai-nilai Pendidikan karakter dalam sistem perkaderan sesuai dengan pemaparan di latar belakang.

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 6 bulan yang dimulai pada pertengahan bulan Desember 2022 hingga akhir bulan Juli 2023. Pembagian waktunya adalah pada bulan Desember 2022 – Januari 2023 adalah persiapan penelitian, penyusunan proposal penelitian, dan juga seminar proposal. Selanjutnya pada bulan Januari-Mei 2023 merupakan tahap penelitian, penyusunan hasil penelitian. Pada tahap akhir di bulan Juni-Juli 2023 merupakan tahap penyempurnaan naskah penelitian dan juga pengujian penelitian.

### **C. Sumber Data**

Penelitian ini diambil berdasarkan teknik sampling. Penelitian ini menggunakan teknik sampel bertujuan atau (purposive sampling) yaitu teknik penentuan sampel bersumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan atau kriteria yang dimaksud adalah informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang sedang dikaji dalam penelitian ini. Penelitian tentang implementasi nilai-nilai Pendidikan karakter dalam sistem perkaderan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta ini menggunakan sumber sebagai berikut: Wawancara dengan peserta didik kelas VII, VIII, IX, X, XI, dan XII Madrasah Mu'allimin

Muhammadiyah Yogyakarta tentang kegiatan perkaderan dan bagaimana internalisasi nilai Pendidikan karakter yang ada.

#### D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur artinya wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara tidak terstruktur ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Teknik pengumpulan data selanjutnya menggunakan observasi, dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Pengamatan lapangan ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pengimplementasian nilai-nilai Pendidikan karakter dalam sistem perkaderan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode partisipasi moderat yakni dalam meneliti terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.

Teknik pengumpulan data selanjutnya menggunakan dokumentasi, metode pengumpulan data yang tidak secara langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bermacam-macam tidak hanya dokumen resmi saja. dokumentasi ini bisa berbentuk tulisan atau gambar. Selain itu bisa juga informasi diperoleh dari catatan harian, arsip foto, hasil rapat, atau jurnal kegiatan. Instrumen atau alat dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri atau human instrument. Peneliti berkedudukan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan menjadi pelapor hasil penelitiannya. Instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan dan dilanjutkan menjadi pertanyaan penelitian.

#### E. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik ini menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Penggunaan triangulasi teknik dimana reabilitasnya yaitu dengan mencari data dan sumber data berbeda kemudian teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang masing-masing teknik memiliki instrumen untuk menggali informasi. Melalui triangulasi teknik data dimaksudkan agar data yang diperoleh menjadi lebih valid dan consist sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan terkait dengan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam sistem perkaderan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

#### F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang didapatkan dari data hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi terkait dengan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam sistem perkaderan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus pembahasan dalam penelitian ini yakni mengenai implementasi pendidikan karakter dalam sistem perkaderan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Berdasar pada peraturan Menteri pendidikan nasional nomor 2 tahun 2010 nilai-nilai pendidikan karakter diantaranya: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat atau Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung-jawab.

### 1. Nilai Religius

Religiusitas (Iredho:2013) merupakan tingkat pengetahuan, keyakinan, dan pelaksanaan ibadah yang ditampakkan melalui serangkaian perilaku

ibadah dalam agama Islam yang dirasakan dengan penuh penghayatan. Dalam penelitian ini nilai religis merupakan hal penting dalam penerapan pendidikan karakter di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Nilai religiusitas di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta digambarkan dalam setiap sendi kegiatan yang berjalan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta diantaranya: Sholat *fardhu* berjamaah, Tahfidz Alqur'an, Target tilawah Alqur'an mandiri, Sholat Tahajjud berjamaah, pemberian materi keislaman dalam perkaderan formal, dan kegiatan perkaderan pendukung yang senafas dengan ruh keislaman.

## 2. Nilai Jujur

Jujur dijelaskan sebagai perilaku yang mencerminkan adanya kesesuaian antara hati, perkataan dan perbuatan. Apa yang diniatkan oleh hati, diucapkan oleh lisan melalui mulut, dan digambarkan dalam perbuatan. Nilai kejujuran diterapkan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dalam bentuk nasehat-nasehat dan petuah yang disampaikan secara lisan oleh pengampu asrama yang disebut pamong.

## 3. Toleransi

Makna toleransi secara bahasa mengindikasikan bahwa toleransi adalah sikap sabar dalam menanggung beban perasaan terhadap sesuatu yang berbeda, baik berbeda pendapat, keyakinan, maupun praktik peribadatan. Meskipun Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta merupakan sekolah Islam, nilai toleransi diterapkan dengan komprehensif baik melalui pembelajaran dikelas maupun melalui pengalaman berorganisasi para siswanya.

## 4. Disiplin

Disiplin adalah kesediaan seseorang yang timbul dengan kesadaran sendiri, sebagai rasa hormat, taat, dan mematuhi peraturan yang berlaku, baik tertulis maupun tidak tertulis (Itang, 2015). Disiplin tercermin dalam tindakan atau perilaku individu, kelompok, atau masyarakat dalam bentuk ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan yang ditetapkan. Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta menerapkan nilai disiplin dalam setiap kegiatan yang

dilaksanakan. Datang tepat waktu saat materi dan sholat tidak masuk merupakan penanaman kedisiplinan yang kuat dalam sistem perkaderan yang telah dirancang.

## 5. Kerja keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Menurut Kesuma dkk., (2011:17), kerja keras dapat diartikan sebagai suatu usaha yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan atau yang menjadi tugasnya sampai tuntas tanpa henti dengan maksud mengarah pada visi besar yang harus dicapai untuk kebaikan atau kemaslahatan manusia dan lingkungan. Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta menerapkan semangat kerja keras pada setiap peserta didiknya dengan penerapan langsung berorganisasi secara internal yang dikelola mandiri dengan pengawasan guru pendampingnya.

## 6. Kreatif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kreatif adalah memiliki daya cipta atau memiliki kemampuan untuk menciptakan. Berdasar pengertian KBBI tersebut dapat disimpulkan bahwa kreatif merupakan suatu kemampuan untuk membuat sesuatu yang baru. kreatif adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang digunakan untuk menciptakan suatu hal yang baru, baik itu berupa gagasan atau karya yang cenderung berbeda dengan karya-karya yang sudah ada. Dalam penerapannya, Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta menanamkan nilai kreatifitas melalui kegiatan perkaderan formal dengan membentuk kelompok dan diberi tugas membuat yel-yel. Penanaman nilai kreatif lainnya juga tercermin dalam kegiatan yang menuntut peserta didik berfikir dan menuangkan ide gagasan dalam berbagai macam forum diskusi yang dibentuk oleh organisasi santri.

## 7. Mandiri

Mandiri adalah keadaan dapat berdiri sendiri; tidak bergantung pada orang lain. Kata bendanya adalah

kemandirian yang berarti hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian dapat dilihat dari tiga aspek yaitu: kemandirian emosional yang menunjukkan adanya perubahan hubungan emosional antar individu, kemandirian tingkah laku untuk membuat keputusan tanpa terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertanggung jawab atas keputusan tersebut, kemandirian dalam memaknai prinsip tentang benar dan salah. Aspek nilai kemandirian di Madrasah Mu'allimin diwujudkan nyata dalam pola pembinaan asrama dan tingkah laku organisasi santri yang berlaku saat ini.

#### 8. **Demokratis**

Demokratis merupakan cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Manusia yang demokratis yakni manusia yang memiliki perilaku hidup yang baik dalam kehidupan pribadi maupun kenegaraan dengan memegang nilai-nilai demokrasi. Sifat demokratis merupakan sifat yang terbuka, sportif, damai, tidak memaksakan pendapat, bertanggung jawab, dan tidak melanggar hak orang lain. Nilai demokratis yang ditanamkan pada sistem perkaderan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yakni terlaksana dalam kegiatan organisasi santri dengan adanya kegiatan orasi calon formatur Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### A. **Simpulan**

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan hasil penelitian yang telah dipaparkan mengenai implementasi pendidikan karakter dalam sistem perkaderan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Dapat disimpulkan bahwa responden memiliki jawaban yang beragam dengan menunjukkan adanya nilai-nilai implementasi pendidikan karakter dalam sistem perkaderan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dengan berbagai macam kegiatan dan program yang dibentuk oleh Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta itu sendiri.

Sistem perkaderan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta

dirancang melalui skema perencanaan yang matang dengan membentuk kepanitiaan dalam setiap program yang akan dijalankan, menentukan arah dan kebijakan sesuai dengan pedoman sistem perkaderan Mu'allimin yang telah ada. Berikutnya dalam sisi pelaksanaan, penguatan pendidikan karakter melalui sistem perkaderan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dilaksanakan dengan program yang telah disusun. Pada pelaksanaannya transfer nilai-nilai pendidikan karakter sangat kuat terjadi sehingga nilai-nilai karakter peserta didik dapat terinternalisasi dengan baik. Hasil daripada pengimplementasian pendidikan karakter dalam sistem perkaderan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta ditunjukkan dengan output yang sesuai dengan ketentuan pada perencanaan program diawal rapat panitia program yang sesuai dengan sistem perkaderan yang telah dirancang sehingga terwujud nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, dan demokratis yang terinternalisasi dengan baik.

Jenjang perkaderan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta bersifat hirarkis yang diformulasikan guna membentuk sumber daya kader fungsional yang profesional dan mumpuni. Dalam jenjang perkaderan di masing-masing struktur, terdapat targetnya masing-masing yang bertujuan untuk membawa alur perkaderan tetap pada kerangka dan tujuan umum perkaderan Mu'allimin. Jenjang perkaderan Mu'allimin terbagi atas dua komponen perkaderan yang secara integral dan komplementer ditargetkan berdasarkan jenjangnya masing-masing sebagai berikut: 1) Perkaderan Wajib, Perkaderan wajib merupakan perkaderan inti yang bersifat formal yang terikat dengan kurikulum Mu'allimin. Dalam arti, keterlibatan siswa dalam program-program turunan komponen perkaderan ini akan menimbulkan konsekuensi akademik pada siswa. Di samping itu, perkaderan wajib ini memiliki maksud yakni menegaskan posisi dan urgensi Mu'allimin sebagai sekolah kader persyarikatan. Muatan-muatan yang berada dalam program perkaderan wajib mencakup aspek ideologis-normatif dan aspek jenjang kaderisasi pada organisasi otonom Muhammadiyah sekaligus penanaman visi dan misi Mu'allimin ke dalam diri kader. Perkaderan wajib mempunyai dua sub jenjang yang mempunyai spesifikasi program yang berbeda yakni: a) Perkaderan utama, secara

spesifik menampung aspek ideologis-normatif pada jenjang kaderisasi organisasi otonom Muhammadiyah. b) Perkaderan khusus, menampung aspek ideologis-normatif dengan sentuhan khas perkaderan Mu'allimin. 2) Perkaderan pendukung, merupakan sebuah formulasi perkaderan yang berguna untuk meningkatkan kualitas sumber daya kader menurut minat, bakat, keterampilan dan keahlian pada bidang tertentu sebagai penunjang dalam keterlibatan kader di bidang pengabdianya masing-masing. Perkaderan pendukung tidak berkaitan dengan konsekuensi akademik. Artinya, keterlibatan siswa pada program-program turunan ini tidak akan berpengaruh pada nasib akademiknya. Target perkaderan ini nantinya diturunkan dalam jenjang perkaderan yang terbagi berdasarkan tahun pendidikan Mu'allimin selama 6 tahun.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka memunculkan saran sebagai berikut:

1. Untuk Sekolah, Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta perlu melibatkan siswa dalam taraf perancangan sistem perkaderan agar hal yang diinginkan peserta didik juga dapat tercapai.
2. Untuk Guru atau Ustaz, dalam sistem perkaderan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sangat penting untuk melakukan transfer *value* (nilai keteladanan). Maka guru pengampu diharapkan banyak memberikan keteladanan untuk menguatkan karakter peserta didik.
3. Untuk Organisasi Muhammadiyah, madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sendiri merupakan sekolah langsung dibawah koordinasi Pimpinan Pusat. Muhammadiyah ditingkat pusat diharapkan banyak turut andil dalam memberikan arah kebijakan dan evaluasi dari program perkaderan yang telah dijalankan.
4. Bagi pemerintah Kota Yogyakarta, pemerintah diharapkan banyak turut andil berkolaborasi dalam berbagai program penunjang yang ada sehingga hubungan antara pemerintah dan pihak swasta dapat terjalin dengan erat.
5. Untuk *stake holder* terkait, agar turut aktif mengawasi dan mengevaluasi sistem perkaderan di Madrasah Mu'allimin

Muhammadiyah Yogyakarta sehingga penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dapat lebih optimal.

6. Untuk peneliti lain, agar lebih memperdalam pembahasan terkait sistem perkaderan yang ada di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta agar hasil penelitian lebih kaya dan lebih mendalam.

#### DAFTAR PUSTAKA

- ADE, Idris; IDRUS, Idrus. ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN TUNJANGAN PROFESI GURU DI SMA NEGERI 1 PALU. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, [S.l.], v. 1, n. 1, p. 59-77, feb. 2015. ISSN 2615-7594. Available at: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jipsindo/article/view/2879>>. Date accessed: 06 apr. 2024. doi:<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v1i1.2879>.
- DD Utami, N Alfiyani, M Lingga, S Sudrajat (2023). Application of the Combined Learning Model of JIGSAW and AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) Learning Methods in Social Sciences Subjects, *JURNAL PENDIDIKAN IPS* 13 (2), 278-283
- Diah Hastuti, Sudrajat (2022). Gender Gap in Education and Employment in Asia: Indonesia and South Korea Compared *Proceedings of the International Conference of Social Science and Education (ICOSSED)*, 2352-5398. [https://doi.org/10.2991/978-2-494069-55-8\\_16](https://doi.org/10.2991/978-2-494069-55-8_16)
- Fariis, G. (2021). KAJIAN TRANSFORMASI SUSTAINABLE TOURISM MELALUI KONSEP ZERO WASTE FAMILY. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 1(1), 78-102. doi:<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v1i1.39191>
- Gunawan, T. (2023). Problem based-learning supported flipped classroom approach to enhance collaborative skills. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 10(2), 145-159. doi:<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v10i2.61999>
- Hadi, F., Purwadi, D., & Shahdan, A. (2023). Aspek humanistik dalam ayat Al Quran. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 10(2), 160-172. doi:<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v10i2.56488>
- Hartati, Y., & Sabila, E. (2023). Pendidikan bagi masyarakat miskin di Yogyakarta. *JIPSINDO*

- (*Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*), 10(1), 11-24.  
doi:<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v10i1.51142>
- Hidayat, R. (2022). Peusijuek sebagai kearifan lokal Aceh dalam menghadapi globalisasi budaya. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 9(2), 134-144.  
doi:<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v9i2.52038>
- Imron, A., Pamungkas, D., Marzuqi, M., & Larasati, D. (2023). Pengaruh penggunaan media pembelajaran Word Wall terhadap motivasi belajar IPS. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 10(1), 43-56.  
doi:<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v10i1.53199>
- Imron, A., Pamungkas, D., Marzuqi, M., & Larasati, D. (2023). Pengaruh penggunaan media pembelajaran Word Wall terhadap motivasi belajar IPS. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 10(1), 43-56.  
doi:<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v10i1.53199>
- Inayah, A., Maftuh, B., & Kurniawati Sumantri, Y. (2023). Pengaruh penggunaan media interaktif berbasis articulate storyline terhadap minat belajar IPS. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 10(2), 173-187.  
doi:<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v10i2.59735>
- Jannah, D., Cahyani, D., Arfaton, A., & Milhani, Y. (2022). Mandala Bhakti Wanitatama: memori kolektif pergerakan perempuan dalam terciptanya kesetaraan gender. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 9(2), 103-118.  
doi:<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v9i2.43915>
- Jannah, D., Izzaqi, B., Fadlillah, W., Supardi, S., & Sudrajat, S. (2023). Decreasing The Effective Communication Of The Existence Of Implementing The Tradition Of Gugur Gunung (Sambatan Gawe Omah) In The Community. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 25(2), 293-298.  
doi:<https://doi.org/10.25077/jantro.v25.n2.p293-298.2023>
- Mashito, D., Aziz, R., & Nur Wahyuni, E. (2023). Developing the student's social care character of Islamic Senior High School. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 10(2), 115-128.  
doi:<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v10i2.59498>
- Maulana, W., Aninda, F., Sudrajat, S., & Syafiq, A. (2023). "Osob Kiwalan Ngalaman": Mengulik penggunaan bahasa slang sebagai identitas lokal masyarakat Malang, Jawa Timur. *LITERA*, 22(1), 40-53.  
doi:<https://doi.org/10.21831/ltr.v22i1.56310>
- Mulyana, E., Dahlena, A., Tetep, T., Rohman, S., Widyanti, T., Suherman, A., Dianah, L., Uno, I., & Rostiani, A. (2023). Efektifitas media pembelajaran Powtoon untuk meningkatkan hasil belajar IPS. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 10(1), 1-10.  
doi:<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v10i1.52706>
- Nantana, M., & Wiradimadja, A. (2023). Inovasi belajar abad 21 melalui pengembangan media podcast pembelajaran IPS berbasis instagram. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 10(1), 69-87.  
doi:<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v10i1.57702>
- Nelawati, U., & Saliman, S. (2021). Pengembangan multimedia interaktif berbasis adobe flash untuk pembelajaran IPS SMP. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 8(2), 103-117.  
doi:<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v8i2.39543>
- Puspitasari, R., & Resmalasari, S. (2023). Penguatan literasi digital berbasis kearifan lokal. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 10(2), 129-144.  
doi:<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v10i2.64328>
- Rubiyatin, U. (2023). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui media rekaman suara. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 10(1), 88-99.  
doi:<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v10i1.47154>
- Rudiana, Y., Ruhimat, M., & Sundawa, D. (2022). Pengaruh sikap ekoliterasi, dan pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan berpikir kreatif. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 9(2), 177-191.  
doi:<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v9i2.52305>
- Sa'adah, A., & Sudrajat, S. (2023). Revitalization of Tolerance Values through The Sapanan Tradition: A Study in Pondok Wonolelo Village. *el Harakah: Jurnal Budaya Islam*, 25(2), 327-345.  
doi:<https://doi.org/10.18860/eh.v25i2.23654>
- Sabar, W., Rahim, A., & Hastuti, D. (2022). Gender education in the practice of women's agricultural laborers in Enrekang Regency. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu*

*Pengetahuan Sosial Indonesia*), 9(2), 154-163.

doi:<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v9i2.51641>

Salamah, S., Wiramanggala, A., Aprilianti, A., Tunissa, I., & Nugraha, D. (2022). Pengembangan media audio-visual IPS. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 9(2), 145-153.

doi:<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v9i2.49251>

Santosa, Y., & Hidayat, A. (2022). Penanaman nilai demokrasi melalui pembelajaran IPS. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 9(2), 192-204.

doi:<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v9i2.52427>

Shasliani, S., Arafah, N., & Septiantoko, R. (2023). Model Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Atap Palangka Kabupaten Sinjai. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 10(1), 25-42.

doi:<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v10i1.53048>

Sholeh, M., Affandi, I., Komalasari, K., & Wiyanarti, E. (2023). Model hipotetik pendidikan IPS berbasis pesantren untuk membangun kecerdasan sosial. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 10(2), 188-206.

doi:<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v10i2.63359>

**Sudrajat Sudrajat. (2014).** Mewujudkan Sekolah Unggul. *Majalah WUNY XVI Nomor 3, September 2014* DOI: <https://doi.org/10.21831/jwuny.v16i3.2954>

Sudrajat, S. (2015). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS

PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 1(1), 1-19.

doi:<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v1i1.2874>

Sudrajat, S. (2021). Potensi Candi Asu sebagai sumber belajar IPS di sekolah menengah pertama. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 8(2), 150-164.

doi:<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v8i2.43702>

Sudrajat, S., & Mujadidi, S. (2023). Implementasi program sekolah siaga kependudukan di Kabupaten Pemalang Jawa Tengah. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 10(2), 100-114.

doi:<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v10i2.63743>

Sudrajat, S., Wulandari, T., & Wijayanti, A. (2015). MUATAN NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL DI PAUD AMONG SIWI, PANGGUNG HARJO, SEWON, BANTUL. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 2(1), 44-65.

doi:<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v0i0.4524>

Widiatmaka, P., Hidayat, M., Yapandi, Y., & Rahngang, R. (2022). Pendidikan multikultural dan pembangunan karakter toleransi. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 9(2), 119-133.

doi:<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v9i2.48526>